

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persalinan Normal adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar yang terjadi pada kehamilan yang cukup bulan (37-42 minggu) dengan ditandai adanya kontraksi uterus yang menyebabkan terjadinya penipisan, dilatasi serviks dan mendorong janin keluar melalui jalan lahir dengan presentase belakang kepala tanpa alat atau bantuan (lahir spontan) serta tidak ada komplikasi pada ibu dan janin. Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh seorang ibu dan kelahiran bayi merupakan proses sosial yang sangat dinantikan. Pada umumnya, ibu hamil mengharapkan persalinan yang normal, aman dan nyaman dengan rasa nyeri minimal (Prawirohardjo, Sarwono. 2008).

Terjadinya persalinan normal, bukan berarti tidak ada permasalahan dalam persalinan, melainkan banyak kemungkinan hal yang bisa terjadi dimana dinamakan komplikasi pada saat persalinan. Komplikasi persalinan adalah kondisi dimana ibu dan janinnya terancam yang disebabkan oleh gangguan langsung saat persalinan serta menjadi salah satu penyebab terjadinya kematian ibu bersalin maupun janinnya. Adapun komplikasi pada persalinan seperti Komplikasi yang dialami ibu melahirkan kala I adalah: Partus lama, Ketuban pecah dini (KPD). Komplikasi kala I juga dapat terjadi pada janin, sehingga penting bagi petugas kesehatan untuk memastikan keselamatan dan kondisi janin. Komplikasi yang dapat terjadi adalah: Asfiksia, yang dapat menyebabkan intrauterine fetal death

(IUFD) Sepsis neonatorum, dapat terjadi karena infeksi akibat KPD. Komplikasi pada ibu melahirkan kala II adalah distosia atau persalinan kala II yang memanjang. Di mana waktu persalinan pada primipara lebih dari 2 jam, atau pada multipara lebih dari 1 jam, tanpa anestesi epidural anestesi. Kondisi ini dapat menyebabkan risiko korioamnionitis, endometritis, infeksi saluran kemih, dan retensi urin. Distosia dapat terjadi akibat lilitan tali pusat atau bayi besar/makrosomia. Setelah lahir, kepala bayi perlu diperiksa apakah ada lilitan tali pusat di leher, karena dapat menyebabkan komplikasi pada janin seperti hipovolemia, anemia, syok hipoksik-iskemik, bahkan ensefalopati. Janin makrosomia dapat menyebabkan distosia bahu. Komplikasi Kala III yang dapat terjadi adalah retensio plasenta, yaitu plasenta tidak lahir spontan dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir. Pada keadaan ini, perlu dilakukan tindakan manual plasenta. Retensio plasenta dapat menyebabkan perdarahan postpartum. Pada kala IV, komplikasi yang paling sering terjadi adalah perdarahan postpartum, yaitu jumlah perdarahan pervaginam setelah bayi lahir lebih dari 500 cc atau dapat mempengaruhi hemodinamik pasien. Penyebab perdarahan postpartum terdiri dari 4T, yaitu tone (atonie uteri), tissue (sisa jaringan plasenta), trauma (ruptur uteri, serviks, atau vagina), dan thrombin (gangguan faktor koagulopati) (Walyani, E.S, dkk. 2016).

Berdasarkan penelitian WHO di seluruh dunia, terdapat 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Menurut WHO kontribusi angka kematian ibu dan anak di Indonesia cukup berat, yaitu kematian maternal 390/100.000 persalinan dan kematian perinatal sekitar 400/100.000 persalinan hidup. Perkiraan persalinan yang terjadi sebanyak

5.000.000 orang per tahun (Manuaba, 2007). Angka tersebut yang tertinggi di negara Asean (5 – 142 per 100.000) dan 50 – 100 kali lebih tinggi dari angka kematian maternal di negara maju. Menurut taksiran kasar, angka kematian maternal ialah 6–8 per 1.000 kelahiran, angka ini sangat tinggi apabila dibandingkan dengan angka-angka di negara-negara maju, yang berkisar antara 1,5 dan 3 per 10.000 kelahiran hidup (Prawirohardjo, 2009). Angka kejadian persalinan preterm pada umumnya adalah sekitar 6-10%. Hanya 1,5% persalinan terjadi pada umur kehamilan kurang dari 32 minggu dan 0,5% pada kehamilankurang dari 28 minggu. Secara biologis, mekanisme persalinan preterm disebabkan oleh hipoksia, stress oksidatif, dan infeksi maternal.

Persalinan normal dapat terjadi masalah yang berkembang menjadi patologis sekitar 11 sampai 47 % kejadian kematian maternal dalam persalinan (Oxorn, 2010. Hal: V). Bidan dalam memberikan asuhan persalinan yang normal kepada ibu yang akan bersalin harus memberikan asuhan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan ibu, oleh karena pada setiap tahapan dari proses kala I sampai dengan kala IV persalinan akan terjadi perubahan-perubahan fisik maupun psikologis ibu sehingga asuhan yang di berikan kepada ibu sesuai dengan tahapan-tahapan persalinan, dengan cara seperti ini diharapkan angka kematian ibu bisa berkurang. Sementara untuk membuat persalinan yang aman harus melibatkan seluruh komponen, salah satunya meningkatkan peran dan kompetensi bidan (Kesehatan Provinsi, 2014)

Upaya pemerintah dilakukan program target Millenium Development Goals (MDGs) yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup untuk tahun 2015 (Depkes RI, 2013). Dan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, yang

mempunyai 12 tujuan spesifik dengan 169 target yang saling berkaitan, target ini diharapkan dapat menanggulangi berbagai masalah, seperti meningkatkan angka kesehatan (Depkes RI, 2014).

Peran bidan dalam penurunan angka kematian ibu dalam persalinan adalah memberikan asuhan yang tepat sesuai kebutuhan serta memberikan asuhan persalinan normal, untuk deteksi dini dan penanganan komplikasi ibu dan bayi (JNPK-KR, 2017). Asuhan persalinan normal ini sebagai upaya untuk menurunkan AKI telah dilaksanakan berbagai pelatihan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak diantaranya pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) yang merupakan standart pertolongan persalinan dan pendampingan persalinan dukun bayi oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan baik di rumah sakit maupun klinik APN juga dapat diterapkan pada ibu bersalin normal (DKK Kota Semarang, 2015).

Dasar asuhan persalinan normal adalah asuhan yang bersih dan aman selama persalinan dan setelah bayi lahir, serta upaya pencegahan komplikasi terutama perdarahan pasca persalinan dan hipotermia serta asfiksia bayi baru lahir (JNPK-KR, 2017). Tujuan asuhan persalinan normal adalah mengupayakan kelangsungan hidup dan mencapai derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui berbagai upaya yang terintegrasi dan lengkap serta intervensi minimal sehingga prinsip keamanandan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang optimal (Saifuddin, 2010)

Berdasarkan uraian dan keterangan diatas penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan Asuhan Kebidanan Persalinan Normal pada Ny. A di TPMB LY Way Jepara, Lampung Timur.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas dapat dibuat pembahasan masalah asuhan kebidanan persalinan normal pada Ny. A usia 26 tahun G₁P₀A₀ usia kehamilan 38 minggu, dapat dilakukan penerapan asuhan kebidanan persalinan normal dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran studi kasus adalah Ny.A dalam proses persalinan normal.

2. Tempat

Tempat pengambilan studi kasus di Way Jepara, Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu pengambilan studi kasus pada tanggal 24 Januari 2021.

D. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan persalinan pada Ny.A umur 26 tahun G₁P₀A₀ usia kehamilan 38 minggu dengan menerapkan asuhan persalinan normal menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di Tempat Praktik Mandiri Bidan LY Way Jepara, Lampung Timur.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori laporan tugas akhir ini berguna untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan

khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada Persalinan Normal, serta memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi TPMB

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya mengenai Asuhan Kebidanan Persalinan Normal dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

b. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan persalinan berdasarkan *Studi Kasus*.